

Persepsi Milenial terhadap Gaya Kepemimpinan Calon Presiden Tahun 2024

Millennials' Perceptions of The Leadership Style of Indonesian Presidential Candidates in 2024

Pramelani^{1*}, Tri Widyastuti²

^{1,2} Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

*E-mail Korespondensi: pramelani.pli@bsi.ac.id

Diterima: 18 Oktober 2021

Direvisi: 7 Desember 2021

Disetujui: 28 Desember 2021

DOI: [10.35967/njip.v20i2.196](https://doi.org/10.35967/njip.v20i2.196)

Abstrak: Di Indonesia, pemilihan presiden dilakukan setiap lima tahun sekali. Tahun 2024 akan mulai diadakan lagi pemilu presiden. Presiden adalah pemimpin negara yang dapat menggerakkan penduduknya untuk dapat membangun negaranya menjadi maju dan baik di mata dunia. Populasi produktif di Asia termasuk Indonesia yang paling banyak diduduki oleh kelompok milenial. Milenial dapat memberikan kontribusi untuk pembangunan negara. Nama-nama calon presiden tahun 2024 pun sudah banyak terpublikasi di media. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti bagaimana persepsi milenial terhadap gaya kepemimpinan calon presiden Indonesia tahun 2024. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pengambilan sampel secara acak ke para informan. Informan dari penelitian ini kelompok milenial di mana peneliti melakukan wawancara dalam mengumpulkan data. Penelitian ini kemudian menghasilkan beberapa temuan. Persepsi milenial terhadap gaya kepemimpinan calon presiden Indonesia tahun 2024 yaitu calon pemimpin negara yang dipilihnya memiliki gaya kepemimpinan merakyat dan demokratis, memiliki kemampuan komunikasi interaktif yang baik terhadap rakyat, mampu memotivasi khususnya milenial melalui media sosial, mempunyai kemampuan analisa dan pengambilan keputusan yang baik dengan cepat mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat dan keterampilan manajemen juga baik berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Milenial juga memberikan persepsi jika calon presidennya terpilih menjadi pemimpin negara, gaya kepemimpinan harus dinamis mengikuti perkembangan zaman.

Kata Kunci: Milenial, Gaya Kepemimpinan, Calon Presiden

Abstract: In Indonesia, presidential elections are held every five years. In 2024, presidential elections will begin again. The president is the leader of a country who can move his people to be able to build his country to be advanced and good in the eyes of the world. The productive population in Asia, including Indonesia, is mostly occupied by millennials. Millennials can contribute to the development of the country. The names of the presidential candidates for 2024 have also been published in the media. Therefore, the authors are interested in examining how millennials perceive the leadership style of Indonesia's presidential candidates in 2024. This research method is qualitative with random sampling of informants. Informants from this study were the millennial group where the researchers conducted interviews in collecting data. This research then produced several findings. Millennials' perception of the leadership style of the Indonesian presidential candidate in 2024 is that the candidate for the country's leader they choose has a populist and democratic leadership style, has good interactive communication skills to the people, is able to motivate especially millennials through social media, has good analytical skills and makes decisions quickly overcome the problems that exist in the community and management skills are also good based on the experience they have. Millennials also give the perception that if their presidential candidate is elected as the leader of the country, the leadership style must be dynamic to keep up with the times.

Keywords: Millennials, Leadership Style, Presidential Candidates

Pendahuluan

Presiden adalah seorang pemimpin sebuah negara yang membawa rakyat yang dipimpinnya bergerak maju untuk membangun negara yang lebih baik sehingga tidak tertinggal oleh negara lain yang lebih maju (Nurfaizi, 2020). Seorang presiden juga harus mampu memimpin dengan baik ke semua orang dari berbagai kalangan di negaranya. Jika di dalam memimpin negaranya baik, juga akan membawa nama baik di mata dunia sehingga dapat masuk dalam kategori *top leader in the world*.

Di dunia, tahun 2021 ini telah terpilih 50 pemimpin terbaik di dunia di mana dengan menggunakan kemampuannya mampu mengubah dunia. Di bawah ini daftar yang dipublikasikan oleh Fortune di mana urutan *10 World's Greatest Leader 2021* (Getty, 2021), seperti disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Daftar 10 Top Pemimpin Besar Dunia

Peringkat	Nama	Gelar
1	Jacinda Ardern	Perdana Menteri Selandia Baru
2	mRNA Pionners	
3	Dan Schulman	CEO PayPal.
4	Dr John Nkengasong	Direktur Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Afrika.
	NBA Rescuers:	
5	Adam Silver, Michele Roberts, Chris Paul	
6	Jessica Tan	Pendiri Grup Ping An
7	Justin Welby	Uskup Agung Canterbury untuk Gereja Inggris/Gereja Anglikan
8	Stacey Abrams	Pendiri Fair Fight
9	Reshorna Fitzpatrick	Pendeta untuk Proceeding Word Church, Chicago
10	Adar Poonawalla	CEO Serum Institute of India

Sumber: www.tvnz.co.nz, Data diolah (2021)

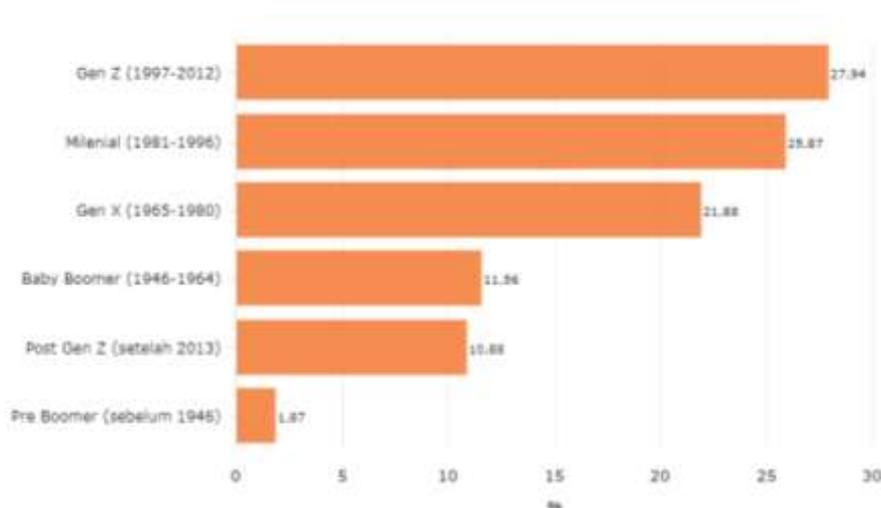
Pemimpin negara di mata dunia tidak mengenal yang namanya gender. Baik perempuan maupun laki-laki di mana setiap orang mempunyai kesempatan bersama untuk menduduki posisi pemimpin. Paling penting adalah *skill* kepemimpinan yang dimiliki setiap individu dalam mengajak yang dipimpinnya untuk turut terlibat atau ambil bagian dalam program yang dijalankannya agar sukses demi kesejahteraan bagi banyak orang. Program tersebut memiliki terobosan yang membawa solusi terbaik dari berbagai permasalahan yang ada baik di dalam negeri maupun untuk dunia. Ada beberapa nama pemimpin wanita Asia yang terbaik di mata dunia seperti Tsai Ing-wen, Presiden Republik Tiongkok (Taiwan); Nirmala Sitharaman, Menteri Keuangan India; Aung San Suu Kyi, Peraih Nobel Perdamaian; Bidya Devi Bhandari, Presiden Nepal; Halimah Yacob, Presiden Singapura; dan Sarah bint Yousif Al Amiri, Menteri Negara (Urusan Sains Canggih) Uni Emirat Arab (Gupta, 2021).

Untuk sukses dalam memimpin, pemimpin-pemimpin terkenal di dunia tersebut memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda dalam menjalankan kepemimpinannya. Memiliki karakter yang kuat memimpin sesuai dengan visi misi yang ingin dicapainya. Beberapa tokoh terkenal di dunia menggunakan gaya kepemimpinan yang tidak sama satu sama lain sebagai contoh gaya kepemimpinan (Nodding, 2019):

1. Pemimpin Transformasional adalah Arianna Huffington, salah satu pendiri dan pemimpin redaksi Huffington Post

2. Pemimpin Karismatik adalah Richard Branson, seorang tokoh dari grup perusahaan yang berdiri dalam Grup Virgin.
3. Pemimpin Transaksional adalah Bill Gates, raja bisnis, dan pendiri terbesar teknologi Microsoft.
4. Pemimpin *Servant* adalah Nelson Mandela, Presiden Afrika Selatan
5. Pemimpin Partisipatif adalah Gail Kelly, Mantan CEO Westpac Bank.
6. Pemimpin Otokratis adalah Martha Stewart, raja bisnis, penulis, dan penerbit majalah.
7. Pemimpin *Laissez-Faire* adalah Warren Buffett, CEO dari Berkshire Hathaway.

Berbagai macam gaya kepemimpinan disesuaikan dengan yang dipimpinnya. Di dunia, jumlah generasi milenial pada tahun 2020 sebanyak 1,8 miliar orang atau sekitar 23% dari populasi global. Generasi milenial lebih besar ukurannya daripada kelompok dewasa yang lain. Kelompok milenial ini berada di sekitar umur yang kelahirannya berada di awal tahun 1980-an sampai dengan umur pertengahan tahun 1990-an.



Gambar 1. Data Milenial pada Penduduk Indonesia Menurut Generasi 2020
Sumber: (Jayani, 2021)

Melihat Gambar 1 di atas komposisi penduduk Indonesia berada di peringkat kedua dari generasi Z. Hasil Sensus Penduduk 2020 yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik 2021 di mana terbaca milenial memperoleh sejumlah 69,38 juta atau 25,87% dibandingkan generasi lainnya. Kelompok milenial tersebut mempunyai potensi besar bagi pertumbuhan dan perkembangan bagi negara Indonesia. Oleh karena itu diperlukan calon presiden yang mendatang peka terhadap yang dipimpinnya khususnya generasi milenial di mana kaum ini juga berkontribusi menuju negara yang maju dan dipandang baik di mata dunia.

Zaman milenial dituntut para calon presiden tahun 2024 mendatang mampu memahami kelompok yang dipimpinnya sehingga bersama-sama bekerja sama dalam menciptakan Indonesia yang jaya dan maju. Pelaksanaan Pemilu Presiden Indonesia direncanakan oleh Komisi Pemilihan Umum pada tanggal 21 Februari 2024 (Bardan, 2021). Beberapa nama yang sudah dipublikasi di media sebagai kandidat presiden tahun 2024 mendatang yaitu Ganjar Pranowo (Gubernur Jawa Tengah), Prabowo Subianto (Menhan), Anies Baswedan (Gubernur DKI Jakarta), Ridwan Kamil (Gubernur Jawa Tengah), Sandiaga Uno (Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif), dan Agus Harimurti Yudhoyono atau AHY (Ketua Umum Partai Demokrat).

Di samping itu, ada beberapa nama lain yang bermunculan yakni Erick Thohir (Menteri BUMN), Tri Rismaharini (Mensos), Airlangga Hartarto (Ketua Umum Golkar), dan Puan Maharani (Ketua DPR) (N. A. Akbar & Nasrullah, 2021).

Dari nama-nama yang tampil tersebut menjadikan penulis tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi milenial terhadap gaya kepemimpinan calon presiden tahun 2024. Tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah berguna sebagai informasi untuk para pemimpin mengetahui gaya kepemimpinan yang disukai oleh kaum milenial dari seorang pemimpin dalam hal ini calon presiden yang mendatang agar sukses dalam menjalankan visi misinya. Di samping itu, sebagai referensi di bidang keilmuan khususnya manajemen yang berkenaan pemahaman lebih dalam tentang gaya kepemimpinan yang disukai kaum milenial.

Manajemen merupakan isu mendasar dalam sebuah organisasi. Hal ini direncanakan, diatur dan dikelola untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam mengendalikan proses organisasi dan mencapai tujuannya. Definisi manajemen disebutkan juga oleh George R. Terry dan Leslie W. Rue: proses atau kerangka kerja yang perlu adanya keterlibatan, bimbingan serta pengarahan pada kelompok orang menuju tujuan yang nyata (Suhartono, 2020). Orang yang mengelola organisasi disebut manajer. Manajer adalah orang yang melaksanakan semua unsur perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pengendalian semua anggota organisasi untuk menggunakan semua sumber daya yang dimiliki oleh organisasi. organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Manajer mungkin bertanggung jawab di departemen atau di seluruh bisnis, itu tergantung pada jenis bisnis yang berjalan di organisasi. Manajer di semua tingkatan dalam hierarki manajerial harus memiliki tiga jenis keterampilan, seperti manusia, teknis dan konseptual. Artinya harus memahami dan menggunakan teknik, pengetahuan, peralatan dan perlengkapan dari departemen tertentu. Mereka juga harus memiliki keterampilan interpersonal, misalnya keterampilan komunikasi yang memungkinkan mereka untuk bekerja secara efektif dengan dan melalui orang-orang. Sebagian besar dari semua manajer harus memiliki kemampuan untuk melihat gambaran keseluruhan organisasi dan menggunakan setiap bagian organisasi untuk berinteraksi satu sama lain bagian dalam organisasi dengan memperoleh, menyusun, menganalisis dan menafsirkan semua informasi (David L. Kurt; Louis E. Boon, 2011).

Seperti yang dikatakan banyak peneliti bahwa manajemen dan kepemimpinan adalah dua aspek penting untuk memberikan pelayanan yang baik. Untuk dianggap sebagai pemimpin yang baik, seseorang harus memiliki keterampilan manajemen yang baik. Bennis W. G sebagaimana dikutip (Ahmed, Riaz, 2013) menyebutkan bahwa seorang pemimpin melakukan hal yang benar (efektivitas); seorang manajer melakukan hal-hal dengan benar (efisien). Artinya, seorang pemimpin melakukan pekerjaannya dengan memfokuskan bagaimana setiap proses perlu dilakukan, sedangkan seorang manajer menjalankan pekerjaannya dengan memfokuskan bagaimana setiap proses dilakukan. Pemimpin tidak biasanya memberi tahu orang apa yang harus dilakukan, tetapi dia memotivasi timnya dengan menarik mereka di tingkat individu dan menginspirasi mereka untuk memberikan kontribusi kinerja terbaik mereka untuk keseluruhan visi dan misi organisasi; dan manajer biasanya adalah orang yang berorientasi pada tugas yang secara rasional berfokus pada proyek dan proses dengan merencanakan, menghitung upaya, memperkirakan waktu, mengalokasikan sumber daya, dan melaporkan kemajuan proyek. Oleh karena itu, dalam organisasi berkinerja tinggi, kepemimpinan dan manajemen adalah dua kata yang tidak dapat dipisahkan. Mereka adalah satu dan sama karena mereka adalah dua proses yang sampai pada tujuan yang sama (Neelam Azad, 2017) dan membentuk kerangka dasar keterampilan dan kemampuan yang sangat penting bagi seorang individu untuk mendorong kesuksesan timnya.

Seorang manajer tidak hanya mengelola, tetapi juga memimpin orang-orang dalam organisasi (Ahmed, Riaz, 2013). Dengan demikian, seorang manajer harus mengungkapkan kepemimpinan. Manajer hebat memimpin, mengarahkan, dan menginspirasi orang untuk

mencapai tujuan tertentu dalam organisasi. Manajer berbagi empati untuk membayangkan diri mereka di posisi orang-orang, memiliki kesadaran diri dan memiliki upaya untuk mencapai tujuan mereka dengan menunjukkan keberanian, semangat, komitmen, fleksibilitas dan inovasi mereka. Kepemimpinan terdiri dari penggunaan kekuasaan dan pengalaman pemimpin untuk mengelola orang-orang sehingga orang akan memiliki kekaguman dan motivasi dalam melakukan pekerjaannya. Kepemimpinan adalah fenomena sosial yang ditemukan di mana-mana. Bagi manusia, mitos dan legenda selalu menjadi daya tarik yang membedakan pemimpin besar dengan pengikut (Hartog, 2017). Ini adalah proses interpersonal di mana satu orang dapat mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok yaitu para pengikut menuju pencapaian tujuan tertentu dalam situasi tertentu melalui komunikasi (Mullins, 1999). Kepemimpinan merupakan faktor penting dalam organisasi karena merupakan kunci untuk mencapai keberhasilan tim (Sahadi, Taufiq, & Wardani, 2020). Semua keputusan, gerakan dan laju perkembangan organisasi membutuhkan kepemimpinan. Itu bisa membangun kekuatan tim. Visi dan misi tim harus dicapai secara efektif dan efisien melalui kerja keras dan bimbingan dari seorang manajer yang baik yang memiliki keterampilan kepemimpinan yang sangat kuat untuk melihat semua informasi, menghadapi dan mengatasi semua hambatan dalam organisasi.

Pemimpin yang efektif tidak hanya memberikan sifat pribadi, tetapi juga kinerja tinggi dalam menangani masalah organisasi dan mempertimbangkan masalah individu dengan perhatian pada hubungan interpersonal (Donald J Klingborg; Dale Moore, 2006). Hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan usaha antara pemimpin dan pengikut di mana pemimpin menunjukkan upaya untuk mempengaruhi pengikut untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pemimpin sejati lebih dari sekedar otoritas, melainkan lebih untuk mengembangkan, mendorong dan melengkapi semua sumber daya dalam organisasi untuk memaksimalkan potensinya, baik organisasi maupun orang-orangnya. Pemimpin sejati melibatkan orang lain dengan pertimbangan dan kerendahan hati mereka karena mereka melibatkan diri dalam apa yang sebenarnya mereka lakukan bukan untuk keuntungan individu (Mintzberg, 2010). Saat ini peran pemimpin telah berubah sesuai dengan perkembangan bisnis dan organisasi, dan keberhasilan organisasi tergantung pada gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh para pemimpin dalam organisasi (Soliha, 2008).

Cara manajer menggunakan kekuasaannya untuk mengelola dan memimpin orang-orangnya menentukan gaya kepemimpinannya. Ini menganggap bahwa kepemimpinan sebagai pola yang terkait dengan perilaku manajerial, yang dirancang untuk mengintegrasikan kepentingan dan efek organisasi atau pribadi untuk mencapai tujuan tertentu (Mitonga-Monga, J. & Coetzee, 2012). Oleh karena itu, manajer sebagai pemimpin harus memahami dan menjalankan gaya kepemimpinan yang sesuai sehingga akan memberikan dampak positif terhadap kinerja, menghilangkan hambatan kreativitas, keseimbangan emosional, keterampilan komunikasi, pertumbuhan profesional dan kepercayaan diri setiap individu (Florida Starks, 2015). Gaya kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai jenis hubungan yang digunakan oleh seorang individu untuk membuat orang bekerja sama untuk tujuan atau sasaran bersama.

Milenial memiliki persepsi sendiri tentang pemimpin baru. Sebagaimana dijelaskan oleh Robbins bahwa persepsi adalah proses menyeleksi, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan informasi agar dapat memberi makna pada lingkungan (Sunaryo, Dadang, & Erdawati, 2021). Persepsi juga didefinisikan oleh Thoha & Mifta yang menyebutkan sebagai proses kognitif di mana terdapat peran indra dalam memahami pesan maupun kesan yang ditangkapnya (Jayanti & Pusvitasari, 2021). Sedangkan, pendapat William James bahwa persepsi dibentuk dari adanya pengumpulan data berdasarkan pancaindra yang ditangkap dan sebagian dari ingatan di mana yang pernah dialami (Putri & Wicaksono, 2018). Dapat dikatakan bahwa persepsi adalah suatu proses subjektif berpikir dan memahami makna dari dunia luar yang diinterpretasikan oleh setiap individu sehingga ia dapat bertindak dalam lingkungannya. Persepsi dipengaruhi oleh dua faktor yakni internal meliputi kebutuhan psikologis, latar belakang, alat indra, syarat, kepribadian,

pengalaman penerimaan diri serta keadaan individu; kemudian faktor eksternal meliputi ukuran dan penempatan; warna dan obyek; keunikan dan kontras stimulasi; intensitas serta kekuatan dari stimulasi; maupun *motion* atau gerakan (Susanti & Sari, 2021).

Saat ini gaya kepemimpinan saat ini berfokus terutama pada karakteristik para pemimpin dan gaya kepemimpinan yang paling cocok untuk kaum milenial. Persepsi kaum milenial sebagai pemimpin, mereka cenderung menciptakan ruang kerja yang inklusif di mana setiap orang dapat berbagi pendapat dan berkolaborasi satu sama lain. Mereka dapat melihat kinerja individu dengan mengamati bakat, keterampilan, dan kepribadiannya. Komunikasi, membangun hubungan, penugasan peran berdasarkan misi, pemberdayaan, perhatian sebagai individu, dan dorongan untuk bekerja menuju sesuatu yang lebih besar dari diri mereka sendiri adalah beberapa komponen kunci dalam kepemimpinan pilihan kaum milenial (Jennifer Post, 2021).

Ada lima gaya kepemimpinan modern menurut kaum milenial (Jennifer Post, 2021):

1. Inovatif. Para pemimpin ini tidak hanya berpikir di luar kotak, tetapi juga mempekerjakan di luar itu – dan mengharapkan pemikiran tidak konvensional yang sama dari rekrutan mereka. Pemimpin yang inovatif fokus pada gambaran besar, memahami bahwa pengambilan risiko yang signifikan diperlukan untuk mencapai hal besar berikutnya. Sebagai seorang inovator, pemimpin akan memiliki lebih sedikit protokol dan proses yang terjadi di bawah kepemimpinan dan mendorong perusahaan untuk melihat kesuksesan apa yang muncul dari pendekatan yang tidak lazim.
2. Melayani. Pemimpin yang melayani memastikan kebahagiaan dan kesuksesan karyawan mereka secara keseluruhan. Mereka berinvestasi baik secara pribadi maupun profesional dalam anggota tim mereka – mengenal mereka lebih baik, termasuk tujuan individu mereka sehingga pemimpin dapat membantu mereka mencapai tujuan tersebut. Ini muncul melalui program bimbingan, sesi pelatihan perusahaan, dan pendidikan berkelanjutan, sering kali atas nama perusahaan.
3. Empati. Perusahaan yang berjuang untuk kepemimpinan empatik, kemampuan untuk mendengarkan dan memahami karyawan pada akhirnya meningkatkan budaya tempat kerja untuk produktivitas dan, pada gilirannya, kesuksesan.
4. Transformatif. Dengan gaya kepemimpinan ini, manajer berusaha mendorong dan menginspirasi karyawannya untuk fokus pada kesuksesan masa depan organisasi melalui inovasi dan perubahan nyata di dalam perusahaan. Hal ini menciptakan rasa otonomi di antara karyawan, karena fokus utama dari gaya manajemen ini adalah untuk menghilangkan *micromanaging*. Hal ini juga membuat karyawan tahu bahwa mereka memainkan peran besar dalam keberhasilan perusahaan dan masa depan mereka sendiri di dalamnya, yang menunjukkan kepada karyawan bahwa hubungan tersebut saling menguntungkan (atau setidaknya harus). Milenial ingin dipercaya untuk melakukan pekerjaan yang mereka sewa, yang berkontribusi pada daya tarik gaya kepemimpinan ini.
5. Berkomitmen pada keragaman. Para pemimpin yang terus-menerus mencari keragaman menciptakan lompatan besar ke depan bagi organisasi. Mereka yang memiliki kemampuan untuk melihat melampaui *outlet* normal untuk karyawan baru, berhasil merekrut orang-orang dari semua lapisan masyarakat, memahami bahwa dengan keragaman datang perspektif baru. Biasanya di garis depan gerakan keadilan sosial untuk perubahan, para pemimpin ini tidak mau menyimpang dari keyakinan mereka bahwa menyambut semua orang – terlepas dari jenis kelamin, agama, etnis atau seksualitas – hanya meningkatkan budaya dan pertumbuhan perusahaan.
6. Tenaga kerja yang fleksibel dalam upaya mereka untuk menawarkan keseimbangan kehidupan kerja yang lebih baik, menekankan komunikasi yang sehat, memimpin dengan memberi contoh dan pemberdayaan orang yang dipimpinnya.

State of the art dari penelitian terlebih dahulu, penulis melihat para peneliti lebih fokus meneliti tentang gaya kepemimpinan di tingkat organisasi atau perusahaan. Namun, untuk meneliti gaya kepemimpinan di bidang politik khususnya berkenaan dengan objek yang sedang fenomenal tentang pemilihan calon presiden tahun 2024, penulis belum menemukannya. Penulis hanya menemukan secara khusus salah satunya tentang Gaya Kepemimpinan Ganjar Pranowo sebagai Gubernur dalam Mengelola Tatanan Jawa Tengah yang ditulis oleh Anggita Probowati (Probowati, 2021) atau tulisan ilmiah Kepemimpinan Prabowo Subianto di Era Milenial (G. M. Akbar, 2021). Tulisan tersebut hanya mendeskriptifkan dengan mengumpulkan data dari studi literatur. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji lebih lanjut dari komponen-komponen kepemimpinan dari calon-calon presiden 2024 yang dipilih berdasarkan persepsi kaum milenial.

Metode

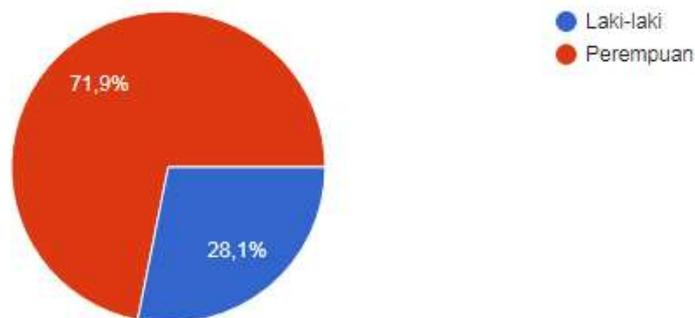
Pendekatan penelitian yaitu; pendekatan kualitatif, kuantitatif, maupun gabungan Untuk menjawab pertanyaan penelitian, pendekatan kualitatif deskriptif telah digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode yang meneliti kondisi objek secara alami di mana peneliti memiliki peran sebagai instrumen kunci (Utami, Melliani, Maolana, Marliyanti, & Hidayat, 2021). Dan diperkuat definisi penelitian kualitatif dari Denzin dan Lincoln dalam Lexy J. Moleong menyebutkan penelitian alamiah di mana menafsirkan fenomena yang ada dan kemudian menggunakan metode yang ada (Febrina & Isril, 2018).

Penelitian kualitatif bertujuan memahami keadaan konteks di mana diarahkan dengan mendeskripsikan secara lebih detail dan mendalam sesuai dengan yang terjadi (Fadli, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui perspektif kaum milenial terhadap gaya kepemimpinan Presiden berikutnya tahun 2024. Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan dengan metode ini dapat menggali lebih dalam tentang persepsi informan terhadap yang dipilihnya serta tidak terlalu fokus terhadap angka atau nilai sehingga peneliti lebih mengutamakan kedalaman data dibandingkan kuantitasnya.

Penelitian dilakukan pada generasi milenial yang dipilih secara acak di Jakarta. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Sumber data primer didapat penulis melalui observasi dan wawancara. Wawancara mencakup percakapan antara dua pihak yakni ada yang berperan sebagai penanya yang memiliki beberapa pertanyaan dan pihak lain bagian yang menjawab pertanyaan (Ibrahim, Suhu, Tifandy, & Wance, 2020). Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung melihat objek yang akan diteliti (Sari, Aini, Islami, & Febrina, 2019). dan wawancara adalah metode pengumpulan data kualitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data-data subyektif berupa opini, sikap dan perilaku narasumber terkait fenomena yang sedang diteliti (Hansen, 2020). Sumber data sekunder meliputi data-data di mana diperoleh dari *literature review* yang mencakup referensi yang bersumber pada buku maupun jurnal yang sesuai dengan yang diteliti (Yasa et al., 2021).

Hasil dan Pembahasan

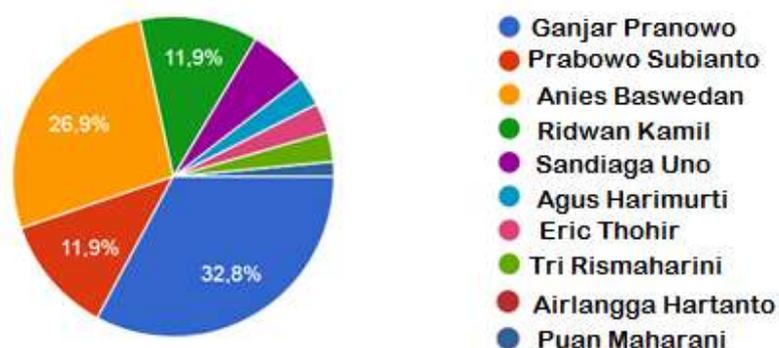
Hasil penelitian tentang Persepsi Milenial tentang Gaya Kepemimpinan Calon Presiden Indonesia Tahun 2024 data dikumpulkan dari wawancara terstruktur dengan kelompok milenial di wilayah Jakarta. Dengan komposisi yang diperoleh di lapangan berdasarkan jenis kelamin, maka tingkat jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Grafik persentase seperti disajikan pada Gambar 2:



Gambar 2. Data Jenis Kelamin Informan
Sumber: Data Olahan Penulis, 2021

Informan memiliki hobi membaca, menulis, menggambar, berolahraga, menonton, menyanyi, mendengarkan musik, bermain musik, menari, merakit komputer, mengedit video, mengambil foto, berbelanja, memasak, bermain *game*, bepergian, dan melakukan seni. Beberapa pekerjaan informan adalah karyawan perusahaan, fotografer dan pelajar.

Dari sejumlah nama calon presiden yang dipublikasikan pada 2024 oleh media, para milenial lebih mengenal sosok-sosok yang dipilih calon presiden, kebanyakan dari media sosial dan beberapa *mention* dari televisi dan media digital lainnya. Kaum milenial lebih memilih Ganjar Pranowo (Gubernur Jawa Tengah) sebagai calon presiden pilihan 2024. Hal ini menunjukkan bahwa nama-nama tersebut mendapatkan persentase yang tinggi. Peringkat di bawah ini diikuti oleh Prabowo Subianto (Menteri Pertahanan Republik Indonesia) dan Anies Baswedan (Gubernur DKI Jakarta) dengan Ridwan Kamil (Gubernur Jawa Barat) mendapatkan persentase yang sama. Berikut persentase nama-nama calon presiden Indonesia tahun 2024 seperti disajikan pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Calon Presiden 2024 Pilihan Milenial
Sumber: Data Olahan Penulis, 2021

Berdasarkan informasi dari media, milenial memberikan persepsi bahwa figur calon presiden yang dipilihnya sebagai sosok yang *humble*, ramah, santun, orang yang peduli, bertanggung jawab, bijaksana, adil, disiplin, tidak otoriter, tegas, berwibawa, pintar, berpendidikan, murah senyum, taat agama, jujur, merakyat, dan memiliki kepemimpinan yang

bagus. Keyakinan milenial terhadap pilihan calon presiden tahun 2024 dilihat dari pengalaman kepemimpinan, mempunyai wawasan yang luas, kinerja yang pernah dicapai, memiliki *track record* prestasi yang jelas dan bertanggung jawab terhadap rakyat, tegas terhadap peraturan yang dibuat dalam melayani masyarakat, bijaksana dalam pengambilan keputusan, kepercayaan terhadap integritas dalam memimpin, berjiwa nasionalis, sosok pemimpin yang tegas dan berani, memiliki *positive vibes*, dapat mengayomi rakyat, rajin beribadah di mana takut terhadap Tuhan, mau mengeluarkan penghasilan pribadinya untuk masyarakat, mampu memimpin keluarga, lingkungan sekitar dan para staf pekerja dengan sangat baik. Hal ini menjadikan calon pemimpin ke depan harus mempunyai *skill* kepemimpinan yang jitu dengan memperhatikan prestasi yang sudah diraih karena rakyat pasti akan melihat *curriculum vitae* terhadap sosok yang dipilihnya nanti.

Milenial berpersepsi bahwa gaya kepemimpinan calon presiden tahun 2024 masuk ke dalam kategori demokratis, misioner dan visioner, tegas, demokratis, berwibawa dan adil, milenial dan fleksibel, ideologis, transformasional, gaya kepemimpinan yang suka tantangan dan risiko, suportif, karismatik, moralis, komunikatif, ramah, merakyat, disiplin, jujur, dan taat agama, proaktif, reflektif. Milenial yakin dengan gaya kepemimpinan yang dipimpin oleh calon presiden tersebut dapat membawa negara Indonesia menjadi lebih baik dan maju di mana ada yang memiliki alasan bahwa Indonesia tidak lagi didominasi oleh warga yang tidak teredukasi. Persepsi tersebut dapat dikatakan bahwa gaya kepemimpinan merakyat harus menjadi pendengar yang baik bagi orang yang dipimpinnya serta sering melakukan kunjungan ke kalangan masyarakat bawah sehingga dapat mendengar kebutuhannya. Dengan mempunyai sifat terbuka terhadap banyak orang dari berbagai kalangan, pemimpin mengetahui problem yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan pandangan milenial, interaksi yang terjadi selama ini oleh calon presiden memiliki komunikasi yang baik. Menurut Eric, pemimpin dituntut terampil berkomunikasi baik secara tatap muka juga berkomunikasi melalui berbagai saluran berbasis teknologi agar efektif serta efisien (Siagian et al., 2021).

Komunikasi secara langsung merupakan cara yang efektif di mana dapat meningkatkan hubungan yang lebih baik dengan memberikan perhatian tinggi bagi rakyat serta menumbuhkan motivasi. Dari beberapa nama calon presiden 2024 yang dipilih, milenial menyebutkan ada yang melakukan penyampaian komunikasi dengan penuh kharisma dan santai, dan ada yang berpendapat penyampaiannya tegas dan berwibawa. Dengan pendapat milenial tersebut bahwa *skill* komunikasi pemimpin sangat dibutuhkan masa sekarang ini dan diperkuat adanya teori gaya kepemimpinan yang disukai oleh kaum milenial yakni menginginkan adanya komunikasi yang sehat, sekaligus memimpin dengan memberi contoh dan pemberdayaan orang yang dipimpinnya (Jennifer Post, 2021).

Komunikasi tidak hanya dilakukan secara tatap muka untuk mengadakan sosialisasi program, tetapi dapat dilaksanakan melalui media sosial. Komunikasi mengikuti perkembangan digital merupakan tepat sasaran menurut para milenial karena mayoritas pelanggan media sosial adalah kalangan milenial. Generasi milenial disebut sebagai *digital native* yang familier dengan teknologi terutama internet dan media sosial. Hal tersebut diperkuat bahwa karakteristik dari generasi milenial diidentifikasi mempunyai kemampuan dalam penggunaan teknologi dan cenderung memakai alat *online* dalam aktivitas sehari-hari (Mustomi & Reptingsih, 2020). Tumbuh kembang generasi milenial yang sama dengan perkembangan internet menjadikan internet sebuah kebutuhan pokok yang setara dengan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan papan (Juditha & Darmawan, 2018).

Perilaku milenial yang selalu menggunakan internet, terutama media sosial tersebut, sebagian besar para calon presiden menggunakan aplikasi tersebut untuk berbagai kegiatannya termasuk dalam melibatkan para generasi milenial. Dengan semakin para calon aktif dalam media sosial dengan berbagai kegiatan ke rakyat, semakin banyak milenial yang mengenal serta dapat menilai program-programnya yang telah dilakukannya demi negara ini. Pemimpin dapat

melibatkan milenial secara profesional menciptakan platform tempat berkumpul dan berbagi masalah dan tantangan yang dihadapi (Pramod, Ganguly, & Mukherjee, 2020).

Milenial yang menyebutkan calon presiden Indonesia 2024 harus mempunyai gaya kepemimpinan demokrasi di mana orang dapat melakukan sesuai keinginannya namun cara untuk mencapainya mengutamakan suara rakyat dengan musyawarah. Dalam proses program yang dijalankan, pemimpin mampu menghargai dan menerima saran dari masyarakat agar negara ini lebih maju dan lebih baik. Program yang ditetapkan merupakan hal-hal yang baru dan berani membawa perubahan bagi Indonesia dalam menyejahterakan rakyat secara demokrasi.

Dalam penggunaan gaya kepemimpinan, milenial lebih suka calon presiden Indonesia tahun 2024 memiliki kemampuan motivasi yang baik di mana mampu memiliki karakteristik yang selalu berusaha meningkatkan motivasi warganya tentang pentingnya sebuah proses usaha untuk mencapai sesuatu yang diharapkan dapat mengapresiasi bagi warganya. Kelompok milenial lebih suka pemimpin yang dapat memberikan apresiasi dan mempunyai hubungan yang akrab dengan siapa pun serta menolong banyak orang. Pemberian motivasi dilakukan dengan lembut namun tegas dan jelas tujuannya. Keterampilan seorang pemimpin mampu menginspirasi serta memotivasi yang dipimpinnya dalam mencapai tujuan (Siagian et al., 2021).

Milenial berpandangan bahwa calon presiden Indonesia tahun 2024 memiliki jiwa motivasi untuk diberikan kepada masyarakat di mana dilihat dari kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan seperti pemberian edukasi dengan mengingatkan masyarakat melalui media sosial, mengadakan berbagai seminar motivasi serta menyemangati mahasiswa dalam belajar seperti mendorong untuk tetap memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi negara. Tidak hanya itu pula, terlihat calon presiden 2024 tersebut pernah memberikan motivasi kepada yang membutuhkan dalam bentuk beasiswa. Maksud dari adanya motivasi menurut Ngalim Purwanto adalah usaha yang digunakan dalam mempengaruhi tingkah laku seseorang agar dapat tergerak dengan hatinya bertindak dalam meraih hasil atau tujuan yang diinginkan (Rifa'i & Nugroho, 2021). Tujuan akhir tersebut diharapkan dapat mengikuti apa yang diinginkan oleh pemimpinnya yang telah memberikan dorongan. Sehingga secara tersirat dapat dikatakan orang yang diberikan motivasi itu pada akhirnya menjadi pengikutnya karena dipandang baik.

Gaya kepemimpinan jika dilihat kemampuan analisa dan pengambilan keputusan, milenial menganggap sudah cukup baik calon presiden tahun 2024 di mana dalam menganalisis cepat dan tepat yang terbukti dari adanya pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan warganya. Di samping itu, calon presiden yang dipilihnya tersebut dinilai cepat dalam pengambilan keputusan mengatasi permasalahan dengan berbagai kebijakan yang direncanakan dan kemampuan analisa dilakukan dengan pengumpulan data yang telah diklarifikasikan. Munculnya sifat tegas yang ditampilkan dalam pengambilan keputusan berdasarkan peraturan yang sudah dibuatnya sehingga mampu tercipta profesionalitas kerja

Persepsi milenial tentang keterampilan manajemen calon presiden 2024 yang dipilihnya dianggap sangat baik. Keyakinan milenial tersebut didukung dari pemaparan dengan beberapa contoh dari calon presiden tahun 2024 yang pernah dilakukannya yaitu terlihat dari keberhasilannya dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul, terampil dalam mengajak dan mengarahkan masyarakat melalui media sosial yang digunakan secara bijak untuk menjalankan program dengan sukses. Di samping itu, milenial menilai kemampuan dari segi manajemen waktu pun dianggap baik dalam menerapkan penyelesaian masalah dengan terprogram dan tepat waktu. Jika ada penanggulangan masalah selalu dilakukan dengan cepat dan cekatan dalam bertindak.

Berdasarkan situasi yang dihadapi tersebut, milenial berpersepsi bahwa gaya kepemimpinan calon presiden yang sudah melekat sekarang diharapkan tidak berubah jika terpilih menjadi presiden tahun 2024. Tidak hanya itu pula, gaya kepemimpinan yang sudah dimiliki perlu dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi. Pemimpin

Indonesia yang nanti terpilih gaya kepemimpinannya harus dinamis mengikuti perkembangan zaman. Hal ini ditegaskan pula oleh Eric bahwa pemimpin harus tanggap terhadap perubahan di mana mampu peka dan cepat dalam melihat serta menilai perubahan dan mengintegrasikan informasi menjadi keputusan dalam menjalankan programnya (Siagian et al., 2021). Pemimpin dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap tingkat kinerja birokratnya. Seorang pemimpin adalah panutan bagi para bawahannya, Milenial berpikir ada beberapa sektor bidang yang penting dibenahi jika calon pemimpin sudah menjabat menjadi presiden adalah sektor pariwisata alam, keamanan negara, pertanian, ekonomi dan perdagangan ekspor, teknologi, dan infrastruktur.

Kesimpulan

Penelitian yang ditulis oleh penulis mengenai bagaimana Persepsi Milenial terhadap Gaya Kepemimpinan Calon Presiden Tahun 2024 dapat ditarik kesimpulan dari hasil pembahasan yaitu kelompok milenial memiliki berbagai persepsi berkaitan dengan calon presiden Indonesia periode berikutnya. Gaya kepemimpinan yang disukai oleh para milenial lebih banyak mengarah ke kepemimpinan yang sifatnya merakyat dan demokrasi. Dari beberapa nama calon pemimpin yang dipilih oleh kelompok milenial menyatakan sudah sesuai dengan yang diharapkan dilihat dari pengalamannya dalam memimpin. Pengalaman gaya kepemimpinan yang sudah dilakukan oleh calon presiden Indonesia tahun 2024 juga berhasil masuk ke dalam komunitas milenial dengan cara pendekatan melalui berbagai cara yang dilakukan oleh para milenial baik secara tatap muka maupun melalui media sosial. Kelompok milenial adalah kelompok yang suka dengan teknologi terutama internet dan media sosial sehingga tidak sedikit dari calon presiden tersebut menggunakan media tersebut yang merupakan cara efektif selama pandemi ini khususnya untuk menyukseskan program yang dijalankan.

Persepsi milenial tentang gaya kepemimpinan dari segi cara berkomunikasi, memotivasi, menganalisis, pengambilan keputusan menilai baik dari daftar nama calon presiden 2024 yang dipilihnya di mana mampu melihat perilaku dan kebutuhan warganya dan sudah mulai membidik kaum milenial melalui media sosial dengan gaya milenial. *Skill* manajemen pun sudah baik, namun jika terpilih menjadi presiden 2024 mampu dinamis dalam menggunakan gaya kepemimpinan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Melihat situasi, terbuka, responsif dalam menangani masyarakat khususnya yang mempunyai angka populasi produktif yang terbesar yakni kaum milenial.

Daftar Pustaka

- Ahmed, Riaz, et al. (2013). Leadership is Vital for Project Managers to Achieve Project Efficacy. *Research Journal of Recent Sciences*, 2(6), 99–102.
- Akbar, G. M. (2021). *Kepemimpinan Prabowo Subianto di Era Milenial*. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Gilang-Maulana-Akbar/publication/352519805_KEPEMIMPINAN_PRABOWO_SUBIANTO_DI_ERA_MILENIAL/links/60ccb984a6fdcc01d482a5a5/KEPEMIMPINAN-PRABOWO-SUBIANTO-DI-ERA-MILENIAL.pdf
- Akbar, N. A., & Nasrullah, N. (2021). Nama-Nama Ini Konsisten di 6 Besar Survei Capres 2024. *Republika.Co.Id*. Retrieved from <https://www.republika.co.id/berita/qxvpxm440/namanama-ini-konsisten-di-6-besar-survei-capres-2024>
- Bardan, A. B. (2021, September). KPU rencanakan pemilihan presiden dan pemilu legislatif pada 21 Februari 2024. *Kontan.Co.Id*. Retrieved from <https://nasional.kontan.co.id/news/kpu-rencanakan-pemilihan-presiden-dan-pemilu-legislatif-pada-21-februari-2024>
- David L. Kurt; Louis E. Boon. (2011). *Contemporary Business* (14th Editi). United State of

- America: John Wiley & Sons, Inc.
- Donald J Klingborg; Dale Moore. (2006). What is Leadership? *Journal of Veterinary Medical Education*, 33(2), 280–283.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Febrina, R., & Isril. (2018). Proses Politik Dalam Pembahasan Ranperda Kota Pekanbaru Tentang RPJMD Kota Pekanbaru Tahun 2017-2022. *Nakhoda Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 17(30). <https://doi.org/https://doi.org/10.35967/jipn.v17i30.7063>
- Florida Starks. (2015). Leaders Influence Work Performance and Goal Achievement.
- Getty. (2021). Jacinda Ardern takes out top spot in Fortune's 50 World's Greatest Leaders list. Retrieved November 9, 2021, from <https://www.tvnz.co.nz/one-news/new-zealand/jacinda-ardern-takes-top-spot-in-fortunes-50-worlds-greatest-leaders-list>
- Gupta, M. Sen. (2021). Jacinda Ardern tops Fortune's 2021 list of World's Greatest Leaders. Retrieved November 9, 2021, from <https://www.lifestyleasia.com/hk/living/people/jacinda-ardern-fortunes-2021-list-worlds-greatest-leaders/>
- Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung*, 27(3), 283–294.
- Hartog, D. N. D. and P. L. K. (2017). *Leadership in Organizations. Handbook of Industrial, Work & Organizational Psychology*. Sage Publication.
- Ibrahim, A. H., Suhu, B. La, Tifandy, R., & Wance, M. (2020). Peran Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Dalam Pembentukan Daerah Otonomi Baru (DOB) Di Wilayah Provinsi Maluku Utara. *Nakhoda Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 19(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35967/jipn>
- Jayani, D. H. (2021, May). Proporsi Populasi Generasi Z dan Milenial Terbesar di Indonesia. *Databoks.Katadata.Co.Id*. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/24/proporsi-populasi-generasi-z-dan-milenial-terbesar-di-indonesia>
- Jayanti, A. M., & Pusvitasari, P. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Nilai-Nilai Kejuangan Jenderal Achmad Yani. *Journal of Psychological Perspective*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.47679/jopp.31642021>
- Jennifer Post. (2021). What Does Modern Leadership Really Mean?
- Juditha, C., & Darmawan, J. D. (2018). Penggunaan Media Digital dan Partisipasi Politik Generasi Milenial. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 22(2), 94–109.
- Mintzberg, H. (2010). *Developing Leaders? Developing Countries? NGO Management* (1st Editio). London: Routledge.
- Mitonga-Monga, J. & Coetzee, M. (2012). Perceived leadership style and employee participation. *African Journal of Business Management*, 6(15).
- Mullins, L. J. (1999). *Management and Organizational Behaviour*. London: Pittman Publishing.
- Mustomi, D., & Reptiningsih, E. (2020). Gaya Kepemimpinan Dalam Perspektif Generasi Millennial. *JIMEA/ Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp189-199>
- Neelam Azad, et al. (2017). Leadership and Management Are One and The Same. *Am J Pharm Educ*, 8(16), 102.
- Nodding, J. (2019). Discover These Leadership Styles of Famous Leaders. Retrieved November 9, 2021, from <https://liquidlearning.com/blog/famous-leadership-styles>
- Nurfaizi, S. R. (2020). Kepala Negara Dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia Perspektif Siyash Islam. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 18(2), 233–247.
- Pramod, P., Ganguly, S. K., & Mukherjee, S. B. (2020). Integrated Model of Millennial Management. *International Journal on Leadership*, 8(1).
- Probowati, A. (2021). *Kepemimpinan Ganjar Pranowo*. Retrieved from <https://www.researchgate.net/profile/Anggita->

- Probawati/publication/352331308_KEPEMIMPINAN_GANJAR_PRANOWO/links/60c41d8592851ca6f8dfa872/KEPEMIMPINAN-GANJAR-PRANOWO.pdf
- Putri, S. S., & Wicaksono, B. (2018). Persepsi Publik Terhadap Kinerja Pemerintah Kota Pekanbaru Dalam Pengendalian Banjir Tahun 2015-2017. *Nakhoda Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 17(30). <https://doi.org/https://doi.org/10.35967/jipn.v17i30.7061>
- Rifa'i, A., & Nugroho, A. (2021). Analisis Pengaruh Motivasi Dalam Kemajuan Organisasi. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(3). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jips.v8i3.2021>
- Sahadi, S., Taufiq, O. H., & Wardani, A. K. (2020). Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi. *MODERAT*, 6(3), 513–524.
- Sari, M. A., Aini, N., Islami, A., & Febrina, R. (2019). Aktualisasi Pertanggungjawaban Penggunaan Dana Desa Di Kabupaten Siak Tahun 2017. *Nakhoda Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 18(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35967/jipn>
- Siagian, A. O., Susilo, A., Junita, A., Habibi, D., Haryati, D., Wijoyo, H., ... Widiyanti. (2021). *Leadership di Era Digital*. (H. Wijono & Sukatin, Eds.) (Pertama). Nagari Koto Baru: Insan Cendekia Mandiri. Retrieved from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ahotEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA77&dq=gaya+kepemimpinan+motivasi,milenial&ots=H39BNe7CCV&sig=yVV9jM8MesqSHtOXQLIdZ54Mzkw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Soliha, E. H. (2008). Kepemimpinan yang Efektif dan Perubahan Organisasi. *Fokus Ekonomi (FE)*, 7(2), 83–93.
- Suhartono. (2020). Humas Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Paedagogie*, 8(1). <https://doi.org/10.46822/paedagogie.v8i1.143>
- Sunaryo, D., Dadang, & Erdawati, L. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1). <https://doi.org/DOI:10.31000/competitive.v5i1.4049>
- Susanti, T., & Sari, A. F. R. (2021). Persepsi Konsumen Terhadap Kualitas Produk Sabun Lifebuoy Di Kota Pontianak. *JEMBA : Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi*, 1(2). Retrieved from <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jemba/article/view/2991/2505>
- Utami, D. P., Melliani, D., Maolana, F. N., Marliyanti, F., & Hidayat, A. (2021). Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12). <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v1i12.536>
- Yasa, A., Suswanta, Rafi, M., Rahmanto, F., Setiawan, D., & Fadhlurrohman, M. I. (2021). Penguatan Reformasi Birokrasi Menuju Era Society 5.0 di Indonesia. *Nakhoda Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 20(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35967/njip.v20i1.139>